

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini semakin majunya era globalisasi maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di berbagai sekuritas seperti saham dan sejenisnya. Portofolio merupakan kombinasi atau gabungan sekumpulan aset, baik berupa aset riil maupun aset finansial yang dimiliki oleh investor. Hakikat pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan jalan diversifikasi, yaitu mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif. Aset riil bersifat berwujud seperti gedung-gedung, tanah, mesin, emas, bangunan, kendaraan dan sebagainya. Aset finansial atau aset keuangan yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas (deposito, saham, obligasi, valas dan produk derivative lainnya).

Manfaat diversifikasi telah dikenal baik melalui pepatah yang mengatakan “jangan letakkan semua telur anda dalam satu keranjang (*Do not put all your eggs in one basket*)”. Dalam konteks investasi, pepatah tersebut bisa diartikan sebagai “janganlah menginvestasikan semua dana yang kita miliki hanya pada satu aset saja, karena jika aset tersebut gagal, maka semua dana yang telah diinvestasikan akan lenyap” (Tandelilin, 2001).

Dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal para investor selalu dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian. Sehingga

pengetahuan tentang risiko harus dimiliki oleh investor atau calon investor, hal tersebut sangat penting untuk melihat seberapa jauh kemungkinan adanya penyimpangan dari hasil yang diharapkan investor dan untuk memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan investor dari investasinya.

Para investor perlu memperhatikan beberapa faktor seperti apa, berapa besar modal yang perlu ditanamkan, berapa lama jangka waktu penanaman modal, berapa tingkat risiko yang mungkin dihadapi, dan berapa besar imbalan (return) yang akan didapatkan oleh investor. Jika seorang investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor tersebut juga harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Investor harus melakukan cara yang tepat dengan adanya risiko dalam berinvestasi untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi. Karena itu, investor harus melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko yang ada. Diversifikasi ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai sekuritas dalam investasinya sehingga membentuk portofolio. Portofolio yang optimal tentu akan dipilih oleh para investor, untuk menentukan portofolio yang optimal hal pertama kali dilakukan adalah menentukan portofolio yang efisien. Portofolio optimal merupakan bagian dari portofolio-portofolio efisien. Suatu portofolio optimal juga sekaligus merupakan suatu portofolio efisien, tetapi suatu portofolio efisien belum tentu portofolio optimal (Jogiyanto, 2013:307). Setelah dapat diketahui portofolio yang efisien kemudian dibentuk suatu portofolio optimal untuk menjadi portofolio yang terbaik.

Untuk menganalisis portofolio, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh investor diantaranya metode tradisional, metode Markowitz, metode sharpe, metode di set efisien yang baru, metode model indeks tunggal (single index model) dan metode semivariance (Jogiyanto, 2014:7). Dalam penelitian ini, penulis tertarik menggunakan metode model indeks tunggal karena model ini menjelaskan hubungan antara return dari setiap sekuritas individual dengan return pasar, model ini dapat digunakan untuk menyederhanakan perhitungan di model Markowitz, juga dapat digunakan untuk menghitung return ekspektasi dan risiko portofolio, dan model ini lebih mudah dan sederhana diaplikasikan dalam menentukan saham mana saja yang dapat menghasilkan return optimal dengan risiko yang minimum, serta mampu menentukan seberapa besar proporsi dana yang dibutuhkan.

Analisa portofolio optimal yang dilakukan oleh Elton dan Gruber (1995), adalah menggunakan single index model. Analisis atas sekuritas dilakukan dengan membandingkan *excess return to beta (ERB)* dengan *Cut-off pointnya (Ci)* dari masing-masing saham. Saham yang memiliki *ERB* lebih besar dari *Ci* dijadikan kandidat portofolio, sebaliknya yaitu *Ci* lebih besar dari *ERB* tidak dijadikan kandidat portofolio. Dengan portofolio diharapkan dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor mengetahui bagaimana kinerja dari saham yang akan diinvestasikan dan menganalisa bagaimana gambaran mengenai return dan risiko yang akan diterima jika berinvestasi pada saham yang telah di pilih sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham tersebut. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang masuk dalam ISSI di BEI merupakan perusahaan yang menghasilkan produk yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karena itu pergerakan harga saham kelompok ini cenderung stabil dan diperkirakan lebih aman untuk diinvestasikan dibandingkan jenis saham lainnya.

Penelitian ini diambil di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena perusahaannya yang sudah masuk dalam indeks tersebut merupakan perusahaan yang go-public dan memenuhi kriteria syariah. Saham yang masuk dalam indeks saham syariah merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar saham yang masuk dalam *Indeks Saham Syariah* diperbaharui setiap enam bulan sekali. Periode yang diambil dalam penelitian ini Desember 2016 - November 2017. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam ISSI di BEI sesuai dengan periode penelitian.

Tabel 1.1**Data Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Masuk dalam ISSI di BEI Periode Desember 2016 -
November 2017**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	970
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	640
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.248
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	327
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.950
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.132
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	2.530
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.075
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.252
10	KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk	540
11	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	175
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.568
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	169
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk	132
15	MERK	PT Merk Tbk	8.450
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	214
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2.032
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	396
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	195
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.263
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	483
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	492

23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1.094
24	STTP	PT Siantar Top Tbk	3.900
25	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	18.268
26	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.756
27	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	1.300
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	48.754

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam ISSI di BEI, tetapi 1 perusahaan tidak mengeluarkan harga saham ditahun penelitian). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis saham-saham yang masuk dalam kandidat portofolio optimal yang dapat memberikan tingkat return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau tingkat risiko terkecil dengan tingkat return tertentu, berdasarkan model indeks tunggal dari saham syariah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNG GAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE DESEMBER 2016 – NOVEMBER 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah pembentukan portofolio optimal saham dengan model indeks tunggal pada saham syariah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis portofolio optimal dengan menggunakan model indeks pada saham syariah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan portofolio saham di pasar modal.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi serta pengetahuan tentang pembentukan saham yang optimal di pasar modal.
- c. Sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, didalam penelitian ini penulis akan menyajikan VI

(enam) bab, dimana masing-masing bab dibagi atas beberapasub bab dalam sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan pendahuluan, berisi latar belakang masalah,tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisikan suatu gambaran umum Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah Indonesia dan profil perusahaan sektor industri barang konsumsi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dan analisis, dideskripsikan objek penelitian analisis data dan yang terakhir akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari Penutup, yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran, serta di bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.